

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyebutkan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009: 1).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang

bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009: 1-2). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi seseorang agar dapat memasuki dunia pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan standar kebutuhan belajar siswa. Standar ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik bila guru yang menyampaikan pembelajaran dan pembelajaran tersebut dapat diterima siswa sehingga pada ujian test nanti dapat dilihat siswa tersebut sanggup atau tidak menerima pelajaran yang disediakan. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di negara ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan kurikulum (spektrum, 2009) SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Dengan tujuan diatas, maka jelas bahwa SMK dituntut agar mempersiapkan lulusannya mampu memasuki lapangan kerja. Mutu dan kesejateraan di masa yang akan datang dapat diprediksi dari pengetahuan dan keterampilannya selama pembelajaran di dalam sekolah.

Lulusan SMK terbukti banyak yang belum mampu menjadi sesuatu seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik keinginan orang tua maupun dengan apa yang terdapat didalam kurikulum. Diantaranya lulusan SMK memiliki prestasi atau hasil belajar yang rendah. Berbicara mengenai prestasi, maka tidak lepas dari hasil belajar siswa, karena dari hasil belajar merupakan prestasi.

Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana (MIPLBS) merupakan salah satu Standar Kompetensi pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan, tidak jarang diperoleh siswa yang masih bingung terhadap pelajaran yang ia terima. Hal ini terbukti dari penguasaan siswa terhadap Standar Kompetensi Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana yang masih banyak memiliki nilai yang rendah, yaitu < 75,00. Padahal KKM yang ditetapkan untuk pelajaran ini adalah 75,00. Angka tersebut ditetapkan oleh Kemendiknas untuk mata diklat produktif pada kompetensi keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan.

Banyak siswa didapati tidak dapat menyelesaikan tugas praktek kejuruan sesuai dengan syarat yang diatur, kurang termotivasi dan kurang bersemangatnya siswa mengikuti pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana, sehingga nilai yang didapat siswa masih dibawah rata-rata nilai kelulusan, serta mereka diwajibkan mengikuti remedial. Pernyataan tersebut

didapatkan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut didapati bahwasanya dalam sistem pembelajaran di sekolah tersebut memang jarang dimanfaatkannya media pembelajaran, serta kurangnya ketersediaan yang mengakibatkan hal tersebut terjadi, dan seandainya pendidik menggunakan media, yang digunakan hanya sebatas media sederhana seperti media grafis, media cetak, media gambar. Media ini memiliki banyak keterbatasan yaitu hanya sebatas menampilkan gambar statis saja yang dipajang di papan tulis ataupun dari LCD proyektor. Selain itu fasilitas yang ada sangat terbatas akhirnya mengakibatkan siswa sulit untuk melakukan uji coba untuk memperdalam materi. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan dikarenakan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung kemudian menjadikan peserta didik kurang aktif dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa serta rendahnya prestasi belajar menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan terganggunya informasi yang seharusnya diterima siswa.

Seiring dengan perkembangan serta kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan *inovasi* atau pembaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan selalu menjadi masalah yang menarik untuk terus dibahas dan dikembangkan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia. Proses pembelajaran dilembaga pendidikan formal pada umumnya masih bersifat

konvensional. Metode pembelajaran tersebut yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga minat dan kemauan belajarnya timbul. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat dan kemauan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu cara adalah guru harus inovatif dan kreatif dalam mengajar, misalnya guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa di sekolah. Karena siswa memiliki sifat *interest* yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus dapat menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran dengan cara memadukan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan penggunaan media bantu (media pembelajaran), sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran.

Briggs dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2009 : 6) mengatakan media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Guru yang melakukan banyak inovasi dan kreatif dalam mengajar, maka akan membangkitkan semangat belajar siswa-siswanya. Sebaliknya, guru yang tidak melakukan inovasi dan tidak kreatif dalam mengajar akan membuat siswa bosan terhadap materi yang ia ajarkan.

Heinich dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2009 : 6) menyatakan bahwa :

“Media merupakan alat saluran komunikasi, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Contoh media seperti film,

televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, handout, buku teks, poster, majalah, surat kabar, dll.), sementara itu media sederhana yang tetap dimanfaatkan adalah papan tulis. Media audio visual (*overhead transparency*, video/film, kaset audio, siaran TV/radio), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara maksimal dimanfaatkan, meskipun di beberapa tempat sudah mulai digunakan.

Media cetak adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran, karena cukup mudah dan dikenal di dunia pendidikan, serta mudah dikembangkan dan mudah dicari dari berbagai sumber. Akan tetapi kelemahan dari media cetak itu sendiri adalah sangat tergantungnya pada *verbal symbol* (kata-kata) yang bersifat abstrak, yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan abstraksi yang sangat tinggi, sehingga hal ini dapat menyulitkan mereka. Edgar Dale dalam Wina Sanjaya (2008 : 206) mengatakan pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal, hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Pada kondisi dimana jenis dan jumlah media pembelajaran yang tersedia bisa dikatakan kurang memadai, maka perlu dilakukan semacam pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh para pendidik sendiri, berkelompok, pengelola pendidik, dan atau melibatkan berbagai pihak.

Media memegang peranan penting dalam hal proses komunikasi. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran.

Namun kenyataan yang ada di dunia pendidikan adalah banyak dari pendidik yang tidak mengembangkan media itu sendiri dengan berbagai alasan. Kemudian dalam hal pemanfaatan media, selain daripada kreativitas pendidik yang dituntut tinggi, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, tak lain untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media yang ada saat ini. Selain itu, media yang dirancang oleh pendidik itu sendiri dapat dengan tepat memenuhi sasaran dari yang sudah ditetapkan. Karena sudah pasti pendidik memahami kebutuhan, potensi sumber daya dan lingkungan masing-masing, terlebih lagi dapat mengasah kemampuan inovasi dan kreativitas dari pendidik itu sendiri yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dikaitkan erat dengan peningkatan dari kualitas pembelajaran tersebut. Pemanfaatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar serta pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian suasana belajar yang dulu fasif, serta membosankan, dapat berubah menjadi lebih baik dengan disertai partisipasi para siswa yang menjadi lebih interaktif.

Pemakaian media pembelajaran diharapkan juga dapat membantu disaat guru tidak bisa hadir untuk menyampaikan materi di dalam kelas seperti biasanya. Media Pembelajaran ini dapat mengurangi suasana yang statis, seperti siswa yang tidak aktif dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Selain hal-hal yang disampaikan di atas, kegunaan lain dari penggunaan alat bantu pembelajaran yang beragam akan dapat menciptakan variasi belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa.

Dari berbagai jenis media pembelajaran yang ada serta dapat dimanfaatkan, penulis tertarik untuk menggunakan media berbasis multimedia interaktif. Salah satu ciri paling menarik dari media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terletak pada kemampuan interaksi media tersebut dengan siswa yaitu siswa berhadapan dan berinteraksi langsung dengan komputer. Interaksi antara komputer dengan siswa dilakukan secara individual, sehingga apa yang dialami oleh seorang siswa akan berbeda dengan apa yang dialami oleh siswa lain. Dengan menerapkan hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana. Keberadaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana dipandang sebagai suatu alternatif untuk mempercepat kemajuan belajar siswa. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana merupakan suatu terobosan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini

diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan berbagai bahasan materi pelajaran, sehingga guru tidak hanya bergantung pada buku pelajaran atau diktat yang ada. Para siswa sebagai penerima materi pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan software *IspringPresenter*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana (MIPLBS) Kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran saat proses pembelajaran terhadap materi pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana cenderung membosankan dan kurang interaktif sehingga kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik.

2. Cara penyampaian bahan ajar yang disampaikan guru masih sulit dipahami oleh siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga kurang bisa menciptakan suasana yang *interest*.
3. Belum terdapatnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami teori-teori maupun praktik yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut. dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
4. Rancangan pembelajaran mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas menunjukkan adanya masalah yang timbul, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, dan biaya serta untuk membuat penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana (MIPLBS) menggunakan program *PowerPoint* yang *dipublish* ke software *IspringPresenter* menjadi tampilan flash dengan materi memasang instalasi penerangan diluar permukaan.

Penelitian dan pengembangan media ini dibatasi pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan :

1. Bagaimana rancangan sebuah pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Menghasilkan rancangan sebuah pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan sehingga

layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini ditujukan agar dapat membantu para pendidik dalam pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana di SMK Swasta Yayasan Wanita Kereta Api Medan.
- b. Meningkatkan ketertarikan serta minat siswa terhadap pelajaran.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran khususnya mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana .

3) Membantu kemandirian siswa secara individual dalam memahami materi pembelajaran instalasi listrik penerangan.

b. Bagi Guru

Untuk masukan sebagai inovasi baru dalam proses belajar mengajar di luar sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga kegiatan belajar di sekolah maksimal disampaikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan sarana pembelajaran, dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui bagaimana rancangan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
- 2) Dapat digunakan sebagai wadah mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melakukan pembelajaran ketika mengajar, dan digunakan untuk menambah wawasan.